

**ANALISIS PENGARUH E-MONEY DAN KURS (NILAI TUKAR)
TERHADAP INFLASI DI INDONESIA**

SKRIPSI

***Diajukan Sebagai Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Padang***



**Oleh:
EFI RAHMADHANI
2017/ 17053124**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2021**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan LULUS Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi

Universitas Negeri Padang

ANALISIS PENGARUH *E-MONEY* DAN *KURS* (NILAI TUKAR) TERHADAP INFLASI DI INDONESIA

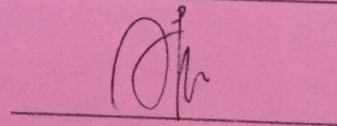
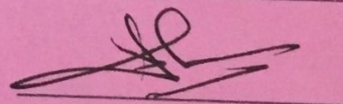
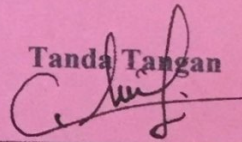
Nama : Efi Rahmadhani
NIM/TM : 17053124/2017
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi

Padang, Juni 2021

Tim Penguji

No.	Jabatan	Nama
1.	Ketua	Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd
2.	Anggota	Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si
3.	Anggota	Jean Elikal Marna, S.Pd., M.Pd.E

Tanda Tangan



HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

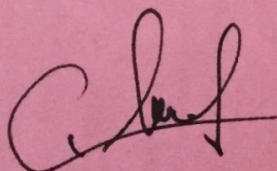
**ANALISIS PENGARUH *E-MONEY* DAN *KURS* (NILAI TUKAR) TERHADAP
INFLASI DI INDONESIA**

Nama : Efi Rahmadhani
NIM/TM : 17053124/2017
Jurusan : Pendidikan Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
Universitas : Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2021

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

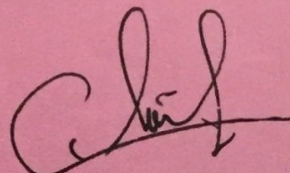


Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 19820311 200501 2 005

Disetujui Oleh

Pembimbing



Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd

NIP. 19820311 200501 2 005

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Efi Rahmadhani
Nim/ Tahun Masuk : 17053124/2017
Tempat/Tanggal Lahir : Curup, 15 Maret 1998
Jurusan/Keahlian : Pendidikan Ekonomi/ Ekonomi Koperasi
Fakultas : Ekonomi
No Handphone : 0853 8121 5554
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh *E-Money* dan *Kurs* (Nilai Tukar) Terhadap Inflasi di Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun Program Perguruan Tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan pemikiran saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah ditulis atau dipublikasikan kecuali secara eksplisit dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Karya tulis/skripsi ini sah apabila telah ditanda tangani Asli oleh Tim Pembimbing, Tim Penguji dan Ketua Jurusan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar akademik yang telah diperoleh karena karya tulis/skripsi ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Perguruan Tinggi.

Padang, 2021
Yang menyatakan

Efi Rahmadhani



ANALISIS PENGARUH *E-MONEY* DAN *KURS* (NILAI TUKAR) TERHADAP INFLASI DI INDONESIA

Efi Rahmadhani

Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus Air Tawar Barat Padang

Email : ramadhanievi15@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk melihat 1) Pengaruh *E-Money* dan *kurs* (nilai tukar) terhadap inflasi di Indonesia, 2) Pengaruh *E-Money* terhadap inflasi di Indonesia, 3) Pengaruh *kurs* (nilai tukar) terhadap inflasi di Indonesia.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kausal asosiatif. Data yang digunakan adalah data sekunder time series dari tahun 2011-2020, diperoleh dari lembaga dan instansi terkait dan kemudian dianalisis menggunakan analisis regresi linear berganda. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah studi kepustakaan dan dokumentasi. Uji prasyarat analisis yang dilakukan meliputi uji normalitas, uji heterokedastisitas, uji multikolinearitas dan uji autokorelasi. Kemudian data yang telah terkumpul dianalisis dengan SPSS.

Hasil penelitian ini menunjukkan 1) *E-Money* dan *kurs* (nilai tukar) berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia ($0.046 < 0.05$), 2) *E-Money* berpengaruh positif signifikan terhadap inflasi di Indonesia ($0.046 < 0.05$), 3) *kurs* (nilai tukar) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia ($0.776 < 0.05$).

Kata Kunci : *E-Money*, *Kurs* (Nilai Tukar), Inflasi

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah SWT atas Rahmat dan Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “**Analisis Pengaruh *E-Money* dan *Kurs* (Nilai Tukar) terhadap Inflasi di Indonesia**”. Salam dan salawat kepada Rasulullah SAW sebagai figure yang senantiasa memberikan inspirasi tentang berbagai hal dalam menyikapi kehidupan menuju ridha-Nya.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak terutama Ibu Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd selaku pembimbing yang telah memberikan ilmu, pengarahan, perhatian dan waktunya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan ini penulis juga mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Yulhendri, S.Pd., M.Si dan Jean Elikal Marna, S.Pd., M.Pd. E selaku penguji.
2. Ibu Tri Kurniawati, S.Pd., M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi dan Ibu Rani Syofya, S.Pd., M.Pd selaku sekretaris jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

3. Bapak dan Ibu dosen staff pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat selama penulis menyelesaikan perkuliahan.
4. Bapak dan Ibu yang berada di Perpustakaan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.
5. Teristimewa penulis ucapkan kepada Ayahanda Edi Warta dan Ibunda Sorpawati, adik perempuan Reza Sovia, adik laki-laki Rahmad Ridwan beserta seluruh keluarga besar yang telah mengiringi langkah penulis dengan do'a mencukupi materi, mendukung dan mendoakan penulis demi penyelesaian studi ini.
6. Rekan-rekan seperjuangan Jurusan Pendidikan Ekonomi 2017 terutama Kelas Internasional Konsentrasi Ekonomi Koperasi yang saling memberikan motivasi dan semangat kepada penulis.

Dengan pengetahuan serba terbatas penulis berusaha menyajikan skripsi ini walaupun dapat dikatakan jauh dari sempurna dan penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan. Untuk ini saran dan kritik yang membangun penulis harapkan demi kesempatan skripsi ini. Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. Amin.

Padang, Juni 2021



Efi Rahmadhani
2017/17053124

DAFTAR ISI

JUDUL	halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	vi
DAFTAR GRAFIK	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah.....	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II KERANGKA TEORI.....	11
A. Kajian Teori	11
1. Inflasi.....	11
2. <i>E-Money</i>	21
3. <i>Kurs</i> (Nilai Tukar)	26
B. Penelitian Terdahulu	28
C. Kerangka konseptual.....	30
D. Hipotesis Penelitian.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel	33
1. Populasi	33
2. Sampel	34
C. Jenis dan Sumber Data	34
1. Jenis Data	34
2. Sumber Data	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	35
E. Definisi Operasional.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	44
A. Hasil Penelitian	44
1. Analisis Deskriptif.....	44
2. Uji Penyimpangan Asumsi Klasik	51
3. Regresi Linear Berganda	55
4. Koefisien Determinasi (R^2).....	57
5. Uji Hipotesis.....	58
B. Pembahasan.....	61
1. Pengaruh <i>E-Money</i> terhadap Inflasi di Indonesia	61

2. Pengaruh <i>Kurs</i> (Nilai Tukar) terhadap Inflasi di Indonesia	62
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
LAMPIRAN.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
Gambar 1. Formula <i>Laspeyres</i>	15
Gambar 2. Produk-produk <i>E-money</i>	26
Gambar 3. Kerangka Konseptual	31
Gambar 4. Hasil <i>Probability</i>	52
Gambar 5. Hasil Uji Heterokedastisitas	53

DAFTAR GRAFIK

Grafik	halaman
Grafik 1. Jumlah <i>E-Money</i> di Indonesia Tahun 2011-2020	6
Grafik 2. <i>Kurs</i> (Nilai Tukar) terhadap USD.....	8
Grafik 3. Perbandingan Tingkat Inflasi dengan Target Inflasi Indonesia 2011-2020	46
Grafik 4. Transaksi <i>E-money Year on Year</i> Indonesia Tahun 2011-2020	48
Grafik 5. <i>Kurs</i> (Nilai Tukar) <i>Year on Year</i> Indonesia Tahun 2011-2020	50

DAFTAR TABEL

Tabel	halaman
Tabel 1. Inflasi Indonesia 2011-2020.....	3
Tabel 2. Ringkasan Penelitian Terdahulu	28
Tabel 3. Hasil Deskripsi Variabel Inflasi di Indonesia dari Tahun 2011-2020	45
Tabel 4. Hasil Deskripsi Variabel <i>E-Money</i>	47
Tabel 5. Hasil Deskripsi Variabel <i>Kurs</i> (Nilai Tukar)	49
Tabel 6. Uji Normalitas.....	51
Tabel 7. Uji Glejser	53
Tabel 8. Uji Multikolinearitasl.....	54
Tabel 9. Uji Autokorelasi.....	55
Tabel 10. Regresi Linear Berganda.....	56
Tabel 11. Koefisien Determinasi (R^2)	58
Tabel 12. Uji F Simultan.....	59
Tabel 13. Uji t Parsial.....	60

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	halaman
lampiran 1. Data Variabel Penelitian	69
lampiran 2. Deskriptif Variabel Penelitian.....	80
lampiran 3. Uji Variabel Penelitian.....	83

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Inflasi merupakan salah satu indikator makro ekonomi yang sangat menarik untuk diteliti terutama di negara berkembang, seperti halnya Indonesia. Dimana untuk melihat stabilitas perekonomian, inflasi menjadi indikator penting yang digunakan dalam menganalisis perekonomian suatu negara, karena efek yang disebabkan oleh inflasi sangat luas terhadap perekonomian secara keseluruhan. Artinya, inflasi terjadi dimana saja, kapan saja dan selalu menjadi fenomena moneter (Mankiw, 2006).

Inflasi sangat berdampak terhadap agregat makroekonomi. Dimana, inflasi yang tinggi akan menyebabkan pendapatan riil masyarakat menurun sehingga daya beli masyarakat akan berkurang. Selain itu, inflasi yang tinggi juga menyebabkan terjadinya *capital outflow*. Begitu juga sebaliknya, jika terjadi inflasi yang terlalu rendah atau bahkan menyebabkan deflasi maka hal ini akan mengganggu jalannya perekonomian. Karena ketika terjadinya deflasi perusahaan-perusahaan akan berusaha untuk menurunkan harga barang dan jasa. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan, sehingga untuk mengurangi resiko kerugian tersebut perusahaan akan mengurangi jumlah tenaga kerja yang akan mengakibatkan banyaknya tenaga kerja di PHK. Oleh karena itu sangat penting untuk menjaga tingkat inflasi agar tetap stabil.

Inflasi ditandai dengan adanya kenaikan harga secara terus menerus yang akan mempengaruhi para pelaku ekonomi dalam kegiatan ekonomi. Menurut

Mishkin (2012) inflasi merupakan kenaikan harga secara terus menerus yang mempengaruhi individu, pemerintah dan pengusaha. Ketika tingkat harga barang dan jasa meningkat, maka setiap mata uang hanya dapat membeli sedikit dari barang dan jasa. Artinya, inflasi menggambarkan penggunaan daya beli per unit uang seperti *medium of exchange* dan *unit of account* dalam suatu perekonomian (Ofori dkk, 2017).

Mengingat inflasi penting bagi perekonomian negara, berbagai upaya telah dilakukan oleh bank Indonesia untuk menjaga dan mencapai agar inflasi tetap rendah dan stabil. Salah satu kebijakan yang dilakukan oleh bank sentral adalah dengan menerapkan kerangka kerja *inflation targeting framework*. *Inflation targeting framework* atau lebih dikenal dengan ITF merupakan suatu kerangka kebijakan moneter yang mempunyai ciri-ciri utama, yaitu adanya (i) pernyataan resmi dari bank sentral dan dikuatkan dengan undang-undang bahwa tujuan akhir kebijakan moneter adalah mencapai dan menjaga tingkat inflasi yang rendah serta (ii) pengumuman target inflasi kepada publik (Simorangkir, 2014).

Dalam pelaksanaannya target inflasi yang ditentukan oleh Bank Indonesia sering melenceng dari sasaran yang telah ditetapkan. Hal ini terjadi karena inflasi disebabkan oleh berbagai faktor baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internal, inflasi dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti jumlah uang beredar, PDB, suku bunga, pengeluaran pemerintah dan ekspektasi inflasi (interaksi antara laju inflasi, ketidakpastian dan gejolak harga). Sedangkan dari segi eksternal, inflasi juga dipengaruhi oleh beberapa

variabel seperti nilai tukar, harga minyak dunia dan harga pangan dunia (Soebagiyo dkk, 2013).

Tabel 1. Inflasi Indonesia 2011-2020

Tahun	Target Inflasi	Tingkat Inflasi (%)
2011	5+1%	3,79
2012	4,5+1%	4,3
2013	4,5+1%	8,38
2014	4,5+1%	8,36
2015	4+1%	3,35
2016	4±1%	3,02
2017	4±1%	3,61
2018	3,5±1%	3,13
2019	3,5±1%	2,72
2020	3±1%	1,68

Sumber: Bank Indonesia, 2020

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa inflasi di Indonesia dari tahun 2011 sampai tahun 2020 mengalami fluktuasi. Dimana, tingkat inflasi tertinggi terjadi pada tahun 2013 yaitu sebesar 8,38 persen. Hal ini sangat jauh dari target yang telah ditetapkan yaitu sebesar 4.5+1%. Tingkat inflasi yang tinggi terjadi akibat adanya krisis ekonomi yang disebabkan oleh *kurs* (nilai tukar) rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang mengalami pelemahan terhadap dolar Amerika Serikat. Puncak dari depresiasi mata uang rupiah terjadi pada November 2013. Sedangkan untuk tingkat inflasi terendah terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,68 persen. Dimana, pada tahun 2020 tingkat inflasi berada di bawah target yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 3±1%. Hal ini disebabkan karena terjadinya penurunan permintaan barang secara signifikan di awal tahun hingga pertengahan tahun akibat pandemi covid-19 yang mendorong

penurunan daya beli masyarakat. Selain dari beberapa kegagalan tersebut, dilihat dari tabel 1, Bank Indonesia juga mampu mencapai sasaran target inflasi yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2012, 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019. Pada tahun tersebut inflasi berada pada kisaran yang telah ditetapkan.

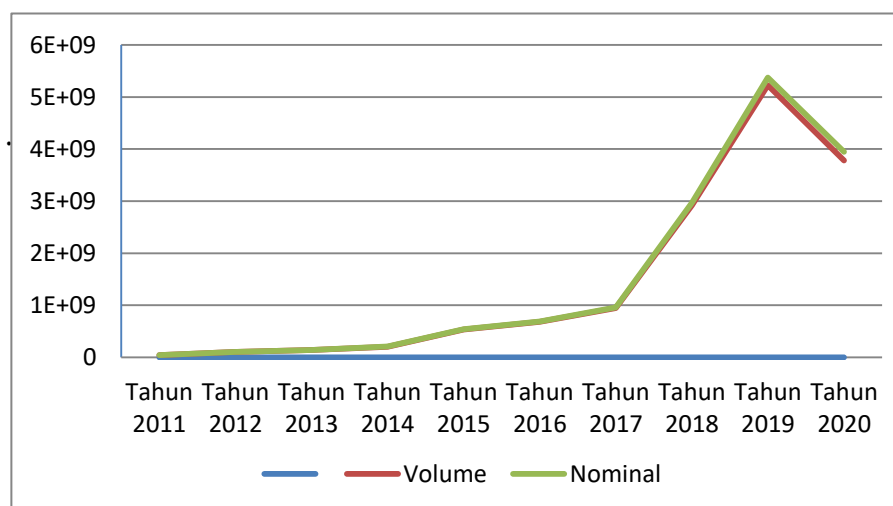
Fluktuasi dari inflasi dipengaruhi oleh beberapa variabel , namun pada penelitian ini menggunakan dua variabel utama yaitu *e-money* dan *kurs* (nilai tukar). Meningkatnya penggunaan *e-money* dapat mengakibatkan naiknya tingkat konsumsi masyarakat akan barang dan jasa, sehingga permintaan akan barang dan jasa tersebut juga akan mengalami kenaikan. Jika peningkatan permintaan barang dan jasa tidak diikuti dengan peningkatan penawaran barang dan jasa, maka akan menyebabkan kenaikan tingkat harga secara keseluruhan (Putera, 2017). Berdasarkan teori kuantitas yang diungkapkan oleh Fisher, apabila jumlah uang beredar meningkat maka harga barang dan jasa juga akan mengalami kenaikan (Mankiw, 2010). Sedangkan menurut Priyatama dan Apriansah (2010), peningkatan penggunaan *e-money* di Indonesia memiliki dampak terhadap peningkatan perputaran uang yang akan mengakibatkan banyaknya jumlah uang beredar. Artinya kecepatan perputaran uang adalah salah satu variabel yang mempengaruhi inflasi. Menurut Nirmala (2011), ada beberapa dampak yang timbul dari penggunaan transaksi uang elektronik (*e-money*) didalam *household*, diantaranya: menambah tingkat konsumsi, jam kerja dan mengurangi waktu luang. Dampak tersebut dapat digunakan oleh perusahaan untuk memproduksi

output yang lebih banyak. Selain itu, dengan meningkatnya transaksi penggunaan *e-money* dapat mendorong berbagai aktivitas bisnis dan pelaku ekonomi akan terpancing untuk melakukan transaksi lebih banyak. Tentu hal ini akan berdampak pada aktivitas ekonomi dan PDB. maka secara tidak langsung transaksi dengan menggunakan *e-money* dapat mempengaruhi Inflasi. Selain *e-money*, *kurs* (nilai tukar) juga mempunyai hubungan positif dengan inflasi. Artinya, ketika *kurs* (nilai tukar) mengalami depresiasi (kenaikan secara terus menerus) maka akan menyebabkan inflasi yang tinggi begitu juga sebaliknya. Sebab *kurs* (nilai tukar) merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi inflasi (Soebagiyo dkk, 2013). Selain itu, *kurs* (nilai tukar) yang mengalami depresiasi (kenaikan secara terus menerus) juga bisa menyebabkan terjadinya *cost push inflation*, terutama bagi perusahaan yang mengimpor bahan baku dari negara lain. Yang mana, jika suatu perusahaan yang mengimpor bahan bakunya dari negara lain dan diiringi dengan kenaikan *kurs*, tentu hal ini akan mengakibatkan bertambahnya biaya produksi (*cost push inflation*) pada perusahaan tersebut. Sedangkan *cost push inflation* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi inflasi (Suseno, 2009).

E-money (uang elektronik) merupakan salah satu inovasi dari produk pembayaran non tunai. Bank sentral sebagai pemilik otoritas yang mengatur sistem pembayaran yang ada di Indonesia sudah membuat peraturan mengenai *e-money* (uang elektronik), melalui Peraturan Bank Indonesia No.11/12/PBI/ 2009 pada pasal 1 ayat 3 dimana, *e-money* adalah alat

pembayaran yang diterbitkan berdasarkan nilai uang yang disetor kepada penerbit, dimana nilai uang tersebut disimpan secara elektronik di sebuah media *server* atau *chip* yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran. Meskipun *e-money* masih didalam tahap pengembangan, ia mempunyai potensi dalam menggeser peran uang tunai sebagai instrument pembayaran karena tingginya transaksi penggunaan uang elektronik (*e-money*) (Candrawati, 2013).

Grafik 1. Jumlah Transaksi Uang Elektronik (*E-Money*) di Indonesia Tahun 2011-2020



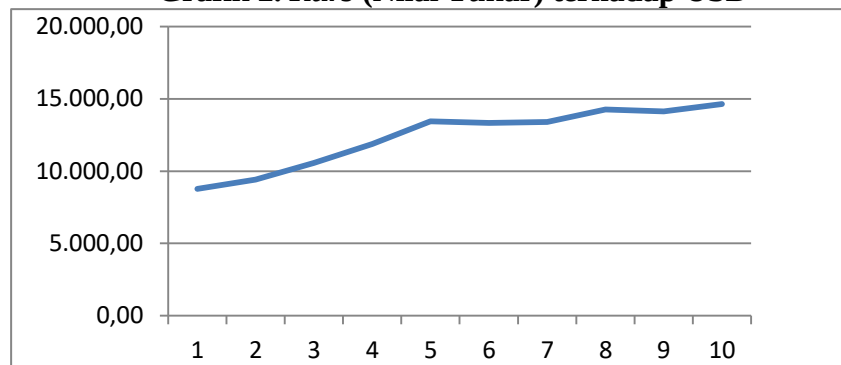
Sumber: Bank Indonesia (data diolah penulis, 2020)

Berdasarkan Grafik 1, dapat diketahui bahwasanya penggunaan uang elektronik di Indonesia mengalami kenaikan dari tahun 2011 sampai tahun 2019. Namun, pada tahun 2020 terjadilah penurunan dalam penggunaan uang elektronik. Hal ini disebabkan karena adanya pembatasan sosial akibat dari pandemi covid-19. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020, sebagai alat pembayaran yang tergolong baru *e-money* dapat merevolusi pembayaran dalam dunia *financial*. Sebab dapat dilihat pada beberapa tahun belakangan

kuantitas *e-money* telah meningkat secara signifikan, dan mempunyai potensi dalam mempengaruhi penawaran uang pada suatu negara (Zhang, 2017).

Penelitian yang dilakukan oleh (Laurentia Clara, 2017), (Reddy, Kumarasamy, 2015), (Diovanka Darmawan, 2020) menyatakan bahwa *e-money* berpengaruh dalam jangka pendek maupun jangka panjang terhadap inflasi di Indonesia. Sehingga semakin tinggi tingkat penggunaan *e-money* maka akan semakin mempengaruhi tingkat inflasi. Namun, pada penelitian (Kurnia Putera, 2017) yang menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara uang elektronik (*e-money*) dengan inflasi pada jangka pendek namun memiliki hubungan pada jangka panjang dan adanya hubungan kausal satu arah antara inflasi terhadap uang elektronik.

Berbicara mengenai *kurs* atau seringkali disebut dengan nilai tukar sudah menjadi hal yang lumrah dalam dunia perekonomian. Sebab untuk memenuhi kebutuhan, suatu negara saling membutuhkan satu sama lain. Dimana hal ini dapat kita lihat dengan adanya perdagangan antar negara berupa *ekspor-impor* maupun hubungan ekonomi lainnya berupa pinjaman luar negeri. Oleh karena itu *kurs* merupakan indikator penting dalam melakukan hubungan transaksi tersebut. Karena *kurs* merupakan nilai mata uang suatu negara yang bisa dipertukarkan dengan mata uang negara lain (Daron dkk, 2019). Artinya *kurs* menjadi pembanding antara nilai atau harga dari kedua mata uang tersebut.

Grafik 2. Kurs (Nilai Tukar) terhadap USD

Sumber: Bank Indonesia, 2020

Berdasarkan Grafik 2, dapat kita lihat bahwasanya *kurs* (nilai tukar) rupiah terhadap dolar mengalami depresiasi. *Kurs* (nilai tukar) selalu mengalami perubahan dari waktu ke waktu, sebab *kurs* (nilai tukar) sepenuhnya ditentukan oleh mekanisme pasar. Oleh karena itu jika terjadi kenaikan harga secara menyeluruh pada suatu negara, maka hal ini akan memicu penduduk negara tersebut untuk melakukan *impor* dari negara lain, yang mana jika *impor* naik maka permintaan akan mata uang negara lain (mata uang asing) tersebut juga akan meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh (Suhesti Ningsih, 2019), (Diovanka Darmawan, 2020) menyatakan bahwa nilai tukar secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia, namun hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Fadilla dan Havis Aravik, 2018), dimana dalam penelitiannya didapati bahwa nilai tukar (*kurs*) tidak berpengaruh terhadap inflasi.

Berdasarkan fenomena dan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji seberapa besar pengaruh transaksi *e-money* (uang elektronik) dan *kurs* (nilai tukar) terhadap inflasi di Indonesia yang disalurkan melalui bentuk

penelitian dengan judul **“Pengaruh *E-Money* dan *Kurs* (Nilai Tukar) terhadap Inflasi di Indonesia”**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Tingkat inflasi di Indonesia mengalami fluktuasi dari tahun ke tahunnya serta target yang ditetapkan tidak sesuai sasaran
2. Terjadinya peningkatan penggunaan *e-money* (uang elektronik) dari tahun 2011-2019 namun, pada tahun 2020 penggunaan *e-money* (uang elektronik) mengalami penurunan
3. Berdasarkan data yang diperoleh dari Bank Indonesia, *kurs* (nilai tukar) rupiah terhadap dolar mengalami depresiasai dari tahun 2011-2020
4. Adanya perbedaan hasil dari penelitian tentang pengaruh *e-money* terhadap tingkat inflasi yang telah diteliti sebelumnya oleh para peneliti
5. Adanya perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh *kurs* (nilai tukar) terhadap tingkat inflasi yang telah diteliti sebelumnya oleh para peneliti

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis membatasi penelitian ini dengan melihat pengaruh transaksi *e-money* dan *kurs* (nilai tukar) terhadap inflasi di Indonesia pada tahun 2011 sampai tahun 2020.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *e-money* dan *kurs* (nilai tukar) terhadap inflasi di Indonesia ?
2. Bagaimana pengaruh *e-money* terhadap inflasi di Indonesia ?
3. Bagaimana pengaruh *kurs* (nilai tukar) terhadap inflasi di Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis:

1. Pengaruh *e-money* dan *kurs* (nilai tukar) terhadap inflasi di Indonesia
2. Pengaruh *e-money* terhadap tingkat inflasi di Indonesia
3. Pengaruh *kurs* (nilai tukar) terhadap tingkat inflasi di Indonesia

F. Manfaat Penelitian

1. Sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk menyelesaikan studi di jurusan Pendidikan Ekonomi. Dan mengetahui apakah *e-money* dan *kurs* (nilai tukar) berpengaruh terhadap inflasi.
2. Diharapkan hasil dari penelitian ini bisa menjadi referensi dan masukan bagi perkembangan ilmu ekonomi.
3. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah dalam menentukan keputusan terhadap kebijakan yang akan diambil.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang analisis pengaruh *e-money* dan *kurs* (nilai tukar) terhadap inflasi di Indonesia, penulis mengambil kesimpulan:

1. Secara bersama-sama *e-money* dan *kurs* (nilai tukar) berpengaruh positif terhadap inflasi di Indonesia. Artinya jika *e-money* dan *kurs* (nilai tukar) sama-sama mengalami kenaikan, maka inflasi Indonesia juga akan mengalami kenaikan.
2. *E-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Artinya apabila terjadi kenaikan pada jumlah transaksi *e-money* maka akan berpengaruh terhadap peningkatan inflasi.
3. *Kurs* (nilai tukar) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi di Indonesia. Artinya, meskipun *kurs* (nilai tukar) memiliki pengaruh positif terhadap inflasi, namun naiknya *kurs* (nilai tukar) tidak disebabkan oleh naiknya harga melainkan karena turunnya harga yaitu harga minyak dunia. Oleh karena itu *kurs* (nilai tukar) tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan meskipun ia mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun ke tahunnya.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di atas *e-money* berpengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, maka untuk meredakan pengaruhnya terhadap inflasi pemerintah dapat meningkatkan produksi barang dan jasa supaya jumlah barang dan jasa seimbang dengan perputaran uang di masyarakat. Selain itu pemerintah juga bisa melakukan pengetatan terhadap kebijakan moneter supaya laju perputaran *e-money* di pasar dapat ditekan dan inflasi dapat diredam.
2. Berdasarkan hasil penelitian di atas *kurs* (nilai tukar) memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap inflasi. Artinya meskipun *kurs* (nilai tukar) mengalami kenaikan secara terus menerus, ia tidak mempengaruhi inflasi secara signifikan. Untuk mengatasi kenaikan *kurs* (nilai tukar) tersebut sebaiknya pemerintah menyeimbangkan antara ekspor dan impor terutama impor minyak dunia, yang mana pada penelitian ini penyebab naiknya *kurs* (nilai tukar) adalah karena banyaknya impor minyak dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank Indonesia. Surat Edaran No. 11/11/DASP
- Boediono. (1985). *Ekonomi Moneter Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi Moneter No. 5, Edisi Ketiga*. Yogyakarta: Penerbit BPFE Yogyakarta.
- Candrawati, Ni Nyoman Anita. 2013. *Perlindungan Hukum terhadap Pemegang Kartu E-money sebagai Alat Pembayaran dalam Transaksi Komersial*. Universitas Udayana. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Bali: Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Udayana. Tidak Diterbitkan.
- Darmawan, D. (2020). ANALISIS PENGARUHE-MONEY, NILAI TUKAR, DAN SUKU BUNGA TERHADAP INFLASI INDONESIA TAHUN 2014-2019. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 9(1).
- Daron Acemoglu, David Laibson, John A. List. (2019). *Makro Ekonomi*. Jakarta: Erlangga.
- Djohanputro, Bramantyo. (2006). *Prinsip-prinsip Ekonomi Makro*. Jakarta: Penerbit PPM.
- Fadilla, F., & Aravik, H. (2018). Pandangan Islam dan Pengaruh Kurs, BI Rate terhadap Inflasi. *Jurnal Ecoment Global*, 3(2), 95-108.
- Fajar, M. (2011). INDIKATOR PENGUKUR INFLASI. *Jurnal Universitas Padjadjaran*
- Gujarati, Damodar. 1978. *Ekonometrika Dasar*, Jakarta : Erlangga
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Buku 1. Jakarta: Salemba Empat
- <http://bps.go.id>.
- <https://www.bi.go.id>
- J. M. Keynes, "The General Theory of Employment, Interest, and Money", London, Macmillan Publication, 1936
- Karim, Adiwarman. (2013). *Ekonomi Makro Islami*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mankiw, N. G. (2006). *Prinsiples Of Economics Pengantar Ekonomi Makro*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mankiw, N.G, Roemer, dan Weil. 2007. *Teori Makroekonomi*. Terjemahan. Jakarta: Erlangga.
- Mankiw, N. G. (2010). *Macroeconomics*. New York: Worth Publishers.
- Mishkin, Frederic S. (2012). *Macroeconomics Policy and Practice*. Colombia: Addison-Wesley.